THE INFLUENCE OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE USING EVA, MVA, AND PER METHODS ON STOCK RETURNS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Indonesia *Stock Exchange (IDX)* Periode Tahun 2013-2017)

Irsadila Rahma¹⁾, Dheasey Amboningtyas²⁾, Edward Gagah PT³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen dengan studi kasus pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di (*IDX*) *Indonesia Stock Exchange* periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dengan teknik penelitian menggunakan uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji signifikansi Parsial (Uji t)). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 35 sampel yang menjadi objek penelitian. Secara keseluruhan nilai parsial penelitian ini menghasilkan hasil yang signifikan karena nilai output yang dikeluarkan kurang dari 0,05. Sedangkan secara simultan nilai yang dihasilkan dari *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* yakni berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return Saham*.

ABSTRACTION

This study aims to determine the effect of corporate financial performance using the method of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) and Price Earning Ratio (PER) as independent variables and stock returns as the dependent variable with case studies on oil and gas mining companies which is listed on (IDX) Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. This study uses SPSS version 23 with research techniques using Descriptive Statistics test, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heterocedasticity Test), Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test (Determination Coefficient Test (R^2), Simultaneous Significance Test (Test F), Partial significance test (t test)). The sampling method used was purposive sampling method and obtained 35 samples that became the object of research. Overall the partial value of this study produces significant results because the output value issued is less than 0.05. While the simultaneous value generated from Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) and Price Earning Ratio (PER) is a significant positive effect on stock returns.

Keywords : *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Price Earning Ratio (PER)* and *Stock Return*.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan situasi perekonomian global saat ini membuat persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, maka perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Salah satunya yakni perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut dengan emiten. Pihak yang akan membeli surat-surat berharga tersebut atau pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi disebut dengan

investor (Ayu Riska dan Topowijono, 2018). Contohnya, Investasi pada saham perusahaan menjadi salah satu alternatif yang dipilih masyarakat untuk mengalokasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar di kemudian hari. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Para investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tentunya mengharapkan

pengembalian yang lebih besar atas dana yang diinvestasikan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat pengembalian dari investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah berupa pendapatan *yield* dan *capital gain* (Ayu Riska dan Topowijono, 2018). Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat

Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sub sektor Pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor Minyak & Gas Bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 13%, lalu sub sektor Batu-Batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 9%. Kemudian sub sektor Logam & Mineral Lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 2%, dan terakhir hanya satu sub sektor Pertambangan yang mengalami penurunan adalah sub

diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat sebelum memutuskan berinvestasi pada saham suatu perusahaan untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor menanamkan modalnya karena dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi (Alexander dan Destriana, 2013).

sektor Batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -4%. Dengan fluktuatifnya harga saham yang terjadi pada sub sektor sektor pertambangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan bahwa nilai tersebut mengalami penurunan yakni adanya faktor internal yang timbul dari perusahaan dan eksternal dari luar saham yang biasanya sulit diatasi yang biasanya berkaitan dengan ekonomi makro.

Tabel 1.2
Harga Penutupan Saham Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi
Periode Tahun 2013 – 2017

Kode	Return Saham					
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata –rata
ARTI	-38%	-43%	68,3%	-70,6%	0%	-16,8%
BIPI	-72%	29,8%	-50%	0%	0,78%	-18,3%
ELSA	90,6%	107,6%	-64,5%	70%	-11,4%	38,5%
ENRG	-7,2%	29,8%	-50%	0%	78%	10,1%
ESSA	-23,3%	26%	-44,9%	1,81%	-86%	-25,2%
MEDC	48,9%	80,9%	-79%	66%	-32,5%	16,9%
RUIS	-4%	13%	-0,92%	97%	-1,6%	20,7%

Sumber : *Annual Report* Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dilihat rata-rata setiap perusahaan bahwa ELSA merupakan perusahaan yang nilai peningkatan harga penutupan saham tertinggi yakni 38,5%. Setelah itu RUIS dengan rata rata 20,7%. MEDC dengan nilai 16,9%. Saham penutupan berikutnya yakni ENRG sebesar 10,1%. Berikutnya ARTI sebesar -16,8% serta BIPI dengan -18,3% dan yang paling akhir yakni ESSA yakni sebesar 25,2%. Dengan naik

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan

turunnya *return saham* dari perusahaan tersebut maka dapat dijadikan acuan para investor untuk menaruhkan investasinya kepada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi atau tidak guna menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan metode sebelumnya (rasio keuangan) Stern dan Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company di Amerika Serikat memperkenalkan metode baru yaitu *Economic Value*

Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal

perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh EVA terhadap Return Saham

Menurut Hansen & Mowen (2005) *Economic Value Added* adalah laba operasional setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal tahunan. Inti dari EVA adalah penekanannya pada laba bersih operasi biaya aktual dari modal. Sumarsan (2011) mengatakan Adanya EVA dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang

sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanam modal atas faktor risiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen dan bunga.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Riska dan Topowijono, 2018) menghasilkan bahwa EVA secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan konsep nilai tambah ekonomis dan nilai tambah pasar yang merupakan metode baru namun penggunaannya secara bersama-sama akan mampu saling mendukung dan memberikan hasil yang lebih optimal. Sejalan dengan Alexander Nico dan Nicken Destriana (2013) serta Siddique dan Ghulam (2014) mengatakan bahwa EVA berpengaruh dengan *return* saham yakni indeks kinerja utama yang memulai atau memotivasi perusahaan untuk mencari tahu cara meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan akibatnya menghasilkan kinerja operasi yang superior, dan oleh karena itu harus dalam teori mencerminkan nilai intrinsik sebuah saham. sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017) bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa analisis EVA tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian maupun pelepasan saham perusahaan tersebut dan juga tidak digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan pembagian devidennya. Perubahan *return* saham lebih dipengaruhi oleh naik-turunnya harga saham tersebut. Apabila harga saham mengalami kenaikan, *return* yang diterima oleh investor juga cenderung naik. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesa dalam penelitian ini :

H1 : EVA berpengaruh terhadap *Return* Saham
Pengaruh MVA terhadap *Return* Saham

Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan), perbedaan ini disebut sebagai MVA (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

(Ayu Riska dan Topowijono, 2018) mengatakan bahwa MVA secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *return* saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nico dan Nicken Destriana (2013) yakni MVA berpengaruh terhadap *return* saham bahwa nilai MVA yang tinggi

berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sebagai akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga akan mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Sedangkan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dkk (2014) bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap retron saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesa dalam penelitian ini :

H2 : MVA berpengaruh terhadap *Return Saham*
Pengaruh PER Terhadap *Return Saham*

Rasio pasar yang berkaitan dengan *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price earning ratio* adalah cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari laba perusahaan (*earnings*) dandigunakan sebagai strategi untuk mengidentifikasi kewajaran harga saham dimata pasar, apakah dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*) (Hartono, 2014).

Arah positif pada hasil penelitian ini menunjukkan jika PER mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Husnan, 2009). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Istri, Cokorda dan Henny (2014) dan Renalita P (2014) bahwa PER juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan sehingga semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula harga saham begitu juga *return* perusahaan. *Price Earning Ratio* menunjukan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh kemudian hari, sehingga hal tersebut menunjukan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden di masa datang. PER dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Rasio

ini juga memperlihatkan seberapa besar para investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan.

H3 : PER berpengaruh terhadap *Return Saham*
Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang
Menggunakan Analisis EVA, MVA dan PER

Economic Value Added (EVA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomis, sedangkan *Market Value Added* (MVA) menggambarkan harapan investor terhadap kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, harga saham menjadi variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Alasan peneliti untuk menjadikan harga saham sebagai variabel dependen adalah tingginya kebutuhan investor terhadap informasi harga saham. Harga saham perusahaan yang fluktuatif baik signifikan ataupun tidak, akan menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi keadaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk penguraian teori secara sistematis dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menganalisis keadaan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Menurut Efferin (2007), *verifikasi* adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Penelitian ini untuk menguji secara empirik konsep Teori signal adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data sampel yang digunakan adalah 5 tahun laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu 35 sampel. Berikut adalah daftar Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Perincian Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
1	(ARTI)	Ratu Prabu Energi Tbk
2	(BIPI)	Benakat Integra Tbk
3	(ELSA)	Elnusa Tbk

4	(ENRG)	Energi Mega Persada Tbk
5	(ESSA)	Surya Esa Perkasa Tbk
6	(MEDC)	Medco Energi International
7	(RUIS)	Radiant Utama Interinsco

Analisis data dilakukan dengan cara yakni analisis statistik deskriptif dan model regresi linier

berganda. Data yang tersedia bagi variabel dependen yaitu *Return Saham* dan Variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Price Earning Ratio (PER)*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang terpilih sejak tahun 2013 – 2017

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
EVA	35	5,61	77,80	29,0626	3,02374	17,88869
MVA	35	2,10	93,27	28,2643	3,24830	19,21720
PER	35	8,94	97,01	31,4480	2,79106	16,51215
RETURN	35	-86,00	107,60	2,3563	8,88840	52,58447
Valid N (listwise)	35					

Nilai minimum *return* saham (Y) sebesar -86,00 dan nilai maksimal sebesar 107,60. Rata-rata variabel MVA adalah sebesar 2,3563 artinya bahwa

rata-rata EVA sebesar 2,3563 dari total Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dengan nilai standar deviasi sebesar 52,5844

Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	83,554	19,824	
EVA	,937	,423	,319
MVA	,778	,379	,284
PER	1,166	,457	,366

$$Y = 83,554 + 0,937 X_1 + 0,778 X_2 + 1,166 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return Saham Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi.

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi Berganda

X₁ : EVA

X₂ : MVA

X₃ : PER

ε : Gangguan (Standart Error)

Adapun interpretasi persamaan diatas adalah :

1. Konstanta sebesar 83,554, dengan nilai probabilitas *value* (sig = 0,000) lebih kecil dari 5 %. Hal ini berarti jika variabel EVA, MVA, PER dianggap konstan maka *return* saham akan semakin meningkat.
2. Koefisien EVA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,937 dan bertanda positif dengan nilai probabilitas *value* (sig = 0, 05) lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti eva berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, artinya

semakin baik EVA maka return saham akan semakin baik pula.

3. Koefisien MVA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,778 dan bertanda positif dengan nilai probabilitas *value* (sig = 0, 05) lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti eva berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin baik EVA maka *return* saham akan semakin baik pula.
4. Koefisien PER menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,166 dan bertanda positif dengan nilai probabilitas *value* (sig = 0, 05) lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin baik PER maka *return* saham akan semakin baik pula.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjust R2)
Tabel 4.8 R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,642 ^a	,412	,355	42,22167	1,148

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil analisis Koefisien determinasi (R2) menjelaskan bahwa semua variabel bebas EVA, MVA, PER terhadap *Return* saham mampu

menjelaskan variabel terikat ($0,355 \times 100\% = 35,5\%$). Sedangkan, sisanya 64,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	4,215	,000
EVA	2,216	,034
MVA	2,054	,048
PER	2,550	,016

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh EVA Terhadap *Return* Saham

Pengujian parsial EVA terhadap *return* saham yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,216 dengan signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel EVA terhadap *return* saham, dengan demikian (H1) diterima.

Pengaruh MVA Terhadap *Return* Saham

Pengujian parsial MVA terhadap *return* saham yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,054 dengan signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel MVA terhadap *return* saham, dengan demikian (H1) diterima.

Pengaruh PER Terhadap *Return* Saham

Pengujian parsial PER terhadap *return* saham yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,550 dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel PER terhadap *return* saham, dengan demikian (H1) diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham karena diperoleh nilai sebesar 2,216 dengan signifikansi sebesar $0,034 \leq 0,05$ menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan dari variabel EVA terhadap *return* saham yang dengan demikian (H1) diterima menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan konsep nilai tambah ekonomis dan nilai tambah pasar yang merupakan metode baru namun penggunaannya secara bersama-sama akan mampu saling mendukung dan memberikan hasil yang lebih optimal.

2. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham karena diperoleh nilai sebesar 2,054 dengan signifikansi sebesar $0,048 \leq 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel MVA terhadap *return* saham yang dengan demikian (H1) diterima bahwa nilai MVA yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sebagai akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga akan mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.\
3. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham karena diperoleh nilai sebesar 2,550 dengan signifikansi sebesar $0,016 \leq 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel PER terhadap *return* saham yang dengan demikian (H1) diterima menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

4. Hasil pengujian secara simultan dan parsial menghasilkan dimana *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis model penelitian dengan menggunakan data yang terbaru dan memperbanyak sampel yang digunakan supaya hasil yang didapat lebih baik dan representatif terhadap populasi yang dipilih dan mengambil sampel selain Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah model penelitian dengan menambahkan variabel non keuangan.
3. Pemilihan sampel dan obyek penelitiannya terbatas hanya 7 perusahaan periode 2013 -2017 yang sudah terdaftar di IDX dengan periode 5 tahun, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbedaperti perusahaan lain karena masih jarang diteliti untuk obyek seluruh Indonesia, kebanyakan peneliti lebih sering menggunakan obyek 1 (satu) sub model perusahaan tambang saja. Sampel yang digunakan juga dengan tahun yang lebih baru lagi, sehingga penelitian tersebut “*up to date*”. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dalam menggunakan variabel lain yang lebih sesuai untuk menjelaskan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghafoor Awan, Ghulam Sarwar dan Kalsoom Siddique. 2014. The Effect Of Economic Value Added ON Stock Return: Evidence From Selected Companies Of Karachi Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 5, No 23.2014. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847.

Abdul Hafiz Tanjung.2014. *Transparansi dan Akutabilitas Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM Annual Report Pertambangan Minyak Dan Gas.

Agus Indriyo, Gitosudarmo dan Bastri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.

Alexander, Nico dan Nicken Destriana. 2013. Pengaruh Keuangan Terhadap Return Saham. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis Akutansi* Vol. 15, No 2, Desember 2013, Hlm. 123-132

Ang, Robert. 197. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media: Staff Indonesia.

Ayu, Rizka Kusuma dan Topowijoyo. 2018. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham . (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.61.No.3.Agustus 2018.

Bastian, Indra.2006. *Akutansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugence F dan Houston. 2006. *Fundamenral of Finanncial Management: Dasar- dasar Manajemen Keuangan* . Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Dharmastuti. Fara. 2004. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEI. *Jurnal Manajemen* Vol 1 No. 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Efferin, S, Darmadji. S.H.,Tan Y. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akutansi: Sebuah Pendekatan Praktis*. Malang: Bayumedia Publishing.

Fahmi,Irham.2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fransiska, Meigi Willem, David P.E. Saerang dan Ferdiand Tumewu. 2014. Prediction Of Stock Return On Banking Industry At The Indonesia Stock Exchange By Using MVA and Eva Concepts. Faculty of Economics and Business, International Business Administration (IBA) Program University of Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.1 Maret 2014.Hal. 543-549.
- Ghozali, I..2011. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadri, Kusuma. 2006. *Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akutansi: Bukti Empiris dari Indonesia*. Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol.8, NO. 1,Mei 2006: 1-12.
- Harahap, Sofyan Syafari.2009. *Teori Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haruman, Tendi dkk. 2005. Pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan Resiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengambilan Saham Individu. Universitas Widyatama Bandung.
- Hartono, Jogianto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ke -6*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hanafi,M.M.2008. *Manajemen Keuangan. Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Saud. 2002. *Manajaemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Husnan, Saud. 2009. *Dasar- dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Husnan, Pudjiastuti Enny. 2012. *Manajemen Keuangan. Edisi keenam*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Husen dan Mowen.2005. *Management Accounting Buku 2 Edisi ke 7*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akutansi Indonesi. 2009.*Standar Akutansi Keuangan*.Jakarta:Salemba Empat.
- Istri, Cokorda, I.P. dan Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiversitas Udayana (Unud),Bali.Indonesia. *E- Jurnal Manajemend Unud*,Vol.5,No.3,2016: 1429-1456.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Daya Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2008. *Akutansi Manajemen*. Edisi ke 2. Jakarta:Mira Wacana Media.
- Renalita P.S.T. 2014. Analisis Pengaruh Economic Value Added dan Faktor Fundamental Perusahaan Lainnya Terhadap Return Saham Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 di BEI tahun 2010-2012). Program Studi Magister Manajemen Program Pacasarjana Universitas Mercu Buana. *Jurbal MIX*, Volume IV,No. 2, Juni 2014.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dari Saham. : Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akutansi 9*: Padang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Akutansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Young, S. David dan O'Bryne. 2008. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id